

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran aktif di sekolah menengah atas sedang mulai diterapkan sebagian besar pendidik di Indonesia. Pembelajaran aktif adalah satu solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran yang selama ini dianggap terlalu menekankan pada aspek kognitif saja yang diajarkan melalui metode belajar monoton dan membosankan. Sebagian pendidik merasa perlu untuk membuat siswa bisa memahami materi lebih efektif dengan cara selain ceramah di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan data di lapangan, pembelajaran aktif masih sangat diperlukan karena masih banyak pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa atau masih berpusat pada guru, yaitu dengan metode ceramah. Selain itu sebagian siswa juga lebih banyak tidak peduli dengan pelajaran karena menganggap sekolah hanya kewajiban semata dan tidak berkesan untuk diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari yang terkesan membosankan.

Peneliti mengambil referensi relevas dari skripsi yang disusun oleh Ali Ma'ruf (2015) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran adalah makna yang didapatkan siswa karena keberhasilan pembelajaran jika siswa mendapatkan kesan dan wawasan yang melekat padanya setelah keluar ruangan kelas.

Ali Ma'ruf meneliti pembelajaran aktif pada mata pelajaran fiqh di MTs Ma'arif NU 12 Arenan karena dia mendapatkan keterangan dari guru fiqh di sekolah tersebut siswa hanya menganggap belajar hanya sekedar kewajiban yang hanya dilakukan saat tatap muka di kelas akan tetapi tidak melekat untuk dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

Anggapan siswa tersebut membuat rendah motivasinya dalam belajar membuat mereka kurang berminat mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini membuat guru menjadi kurang mengetahui tingkat pemahaman siswa yang sebenarnya, selain itu karena faktor tinggal dipedesaan yang membuat siswa merasa sekolah hanya kewajiban untuk datang dan pergi lalu pulang, tidak berkesan mendalam, dengan metode pengajaran guru yang juga dianggap masih monoton dan kurang menarik minat dan keaktifan siswa.

Peneliti juga mewawancarai beberapa rekan guru sejawat yang sedang atau pernah mengajar seni rupa di sekolah mengenai pembelajaran aktif (terlampir). Mereka pernah melakukan pembelajaran aktif setelah mengamati tingkah laku peserta didik yang tidak akan tertarik pada mata pelajaran apabila hanya ceramah di kelas, ada juga kasus pembelajaran tidak aktif dan efektif karena kendala infrastruktur pada materi teori yaitu kurang tersedianya infokus, dan sebagainya.

Pengamatan yang mereka lakukan di awal mengajar memacu mereka untuk sesekali menerapkan pembelajaran aktif agar siswa terpacu dan mendapatkan kesan pengetahuan yang berguna bagi masa depannya. Jenis siswa yang dihadapipun beragam ada yang acuh tak acuh, ada yang memang aktif, dan ada juga yang mudah diajak bekerja sama di dalam kelas.

Mereka akhirnya mencoba pembelajaran aktif yang terkadang tidak diterapkan di kelas, yang banyak menjadi masalah tidak berminatnya siswa pada mata pelajaran karena siswa tidak mendapatkan kesan pelajaran pada kehidupan kesehariannya, yang kemudian akhirnya memilih metode belajar yang bersifat *student center*.

Mereka berpendapat *student center* atau pembelajaran yang terpusat pada siswa sangat memacu keingintahuan dan keaktifan siswa. Bahkan salah satu dari rekan peneliti tersebut mengatakan masih banyak di antara mata pelajaran lain yang belum diterapkan pembelajaran aktif. Setelah diterapkan pembelajaran aktif akhirnya didapatkan kondisi siswa yang semakin semangat belajar dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mendapatkan kesan mendalam dari yang telah dipelajari di kelas.

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas (*action research*) partisipatori. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru seni budaya kelas XI MIA 2 SMA Uswatun Hasanah Jakarta Timur, berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata seni rupa materi melukis dengan menggunakan cat air melalui pendekatan pembelajaran aktif model Galeri *Walk*.

Berdasarkan masalah hasil analisa sementara ditemukan masih kurang maksimal pada keaktifan dan keterlibatan siswa terhadap KBM. Berdasarkan pengamatan tersebut penelitian tindakan kelas diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran aktif model Galeri *Walk*.

Peningkatan hasil belajar lukis cat air melalui pendekatan belajar aktif dengan kurikulum pendidikan seni budaya salah satu ruang lingkupnya adalah seni rupa. Melukis adalah bagian dari kompetensi dasar-kompetensi dasar yang ada pada kurikulum tersebut. Kegiatan melukis penting diajarkan di sekolah karena banyak sekali hal positif yang dapat dikembangkan pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran seni budaya, yaitu:

1. Melukis memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka secara bebas melalui kegiatan yang menyenangkan
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk tumbuh melalui kegiatan berkesenian
3. Membangun karakter siswa agar produktif, kreatif, dan inovatif
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis (sensitif) terhadap gejala yang terjadi pada diri siswa dan lingkungannya
5. Belajar mengendalikan emosi melalui aktivitas melukis dengan teknik aquarel
6. Melukis adalah upaya mengembangkan potensi berpikir kritis

Pengembangan kompetensi melukis pada siswa kelas XI merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Untuk meraih sukses dalam pembelajaran lukis dibutuhkan pendekatan yang memotivasi siswa untuk mengembangkan kompetensinya secara optimal.

Salah satu pendekatan yang akan diupayakan di kelas XI dalam pembelajaran lukis kali ini adalah pendekatan aktif. Pendekatan aktif merupakan pendekatan

yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengobservasi, berdiskusi, eksplorasi, dan menemukan sesuatu yang baru dari wawasan yang dipelajari, serta mampu mengkomunikasikan temuannya secara percaya diri kepada guru atau teman mereka.

Peningkatan dari setelah dilakukan pra observasi tindakan kelas diharapkan dapat memberikan sumbang asih yang baik bagi pembelajaran di sekolah untuk menjadi referensi bagi guru-guru yang sedang berupaya menerapkan pembelajaran aktif di kelas.

B. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan mulanya melalui Pra Observasi yang dilaksanakan di kelas XI MIA 2 SMA Uswatun Hasanah Jakarta Timur. Kegiatan ini dilakukan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada hari Kamis, pukul 08.00-09.30 WIB. Jumlah siswa yang diamati sebanyak 24 orang, dan kegiatan dilakukan pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK), cabang Seni Rupa, materi Lukis Cat Air.

Pra Observasi dilakukan untuk menelaah hasil belajar yang sudah dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran. Pada tahap Pra Observasi, guru hanya menjelaskan materi lukis cat air di papan tulis, kemudian memerintahkan siswa membuat lukisan cat air dengan tema pemandangan.

Setelah itu siswa mengerjakan tugas masing-masing tanpa ada perlakuan lanjut dari guru. Setelah jam berakhir, siswa diminta mengumpulkan karyanya dan

dinilai oleh guru kemudian mengakhiri pelajaran. Tidak ada refleksi pembelajaran dan hanya sekedar belajar dengan metode ceramah.

Penjelasan mengenai kegiatan observasi awal dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti yang juga sebagai guru, pada Pra Observasi ditemukan bahwa guru masih dominan menjelaskan materi menggunakan metode ceramah akan tetapi kegiatan siswa dilakukan secara pasif. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran analog maupun digital sehingga tugas hanya berupa suruhan saja. Kemudian pada hasil yang didapat bahwa nilai atau hasil belajar siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Maka dari hal itu, peneliti mencoba merencanakan pada kegiatan observasi dengan melakukan beberapa perbaikan yaitu lebih mematangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk di dalamnya skenario pembelajaran, membuat media pembelajaran berupa Presentasi.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan pada observasi awal dilakukan dengan perbaikan yang didapatkan pada Pra Observasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru memulai dengan salam dan mengecek presensi siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mempersiapkan infokus untuk menampilkan presentasi

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama guru mulai menggunakan media pembelajaran digital yaitu file presentasi dengan metode pembelajaran ceramah. Guru menjelaskan beberapa teknik lukis cat air, hanya ada dua siswa yang bertanya sampai jam pelajaran usai.

Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan teknik cat air yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru duduk di bangku guru dan menunggu siswa untuk bertanya atau meminta bantuan dan sebagainya. Pada observasi awal ini, guru memperbaiki penggunaan media pembelajaran dari yang sebelumnya tidak menggunakan media menjadi menggunakan media.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan semua tugas dan guru menilai pekerjaan siswa langsung.

3. Pengamatan (*Observing*)

Perkembangan yang dilakukan oleh guru adalah mulai menggunakan media pembelajaran digital untuk mempresentasikan lukis cat air. Kemudian guru mulai

mengajukan pertanyaan kepada siswa seperti “adakah yang pernah melakukan teknik lukis cat air *dry on wash*” walau dijawab dua orang siswa.

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran didapatkan terdapat kekurangan-kekurangan yaitu guru masih belum optimal untuk menerapkan lukis cat air. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar lukis cat air. Siswa juga masih tidak aktif mengikuti pembelajaran. Guru masih terlalu dominan menggunakan metode ceramah tanpa diolah secara optimal untuk membuat siswa menguasai teknik lukis cat air dan membuat siswa lebih aktif.

Guru masih belum maksimal mengajarkan teknik lukis cat air kepada siswa karena guru hanya menyuruh siswa untuk melukis langsung. Guru tidak melakukan upaya-upaya untuk mencairkan suasana dan mengajak siswa untuk aktif di dalam pembelajaran lukis cat air.

4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah didapatkan sebelumnya maka perlu dilakukan tahap berikutnya yaitu Pra Siklus untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih efektif optimal dan pembelajaran yang lebih aktif.

Beberapa perbaikan yang harus diimplementasikan guru adalah perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, instrumen penilaian, dan cara guru untuk membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Berikut ini adalah beberapa karya siswa yang dipilih berdasarkan kategori sangat baik, baik atau cukup, dan kurang:



1.Jasmin Nazahah

Kategori: Baik

Nilai: 75



6.Della Puspita

Kategori: Cukup

Nilai: 73,81



23.Muhammad Alif P.P

Kategori: Kurang

Nilai: 36,19

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ditujukan untuk meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar seni rupa di kelas XI MIA 2 SMA Uswatun Hasanah Jakarta Timur. Mutu yang dimaksud yaitu mutu dari kegiatan belajar mengajar yang aktif, mutu sikap, mutu keterampilan, mutu pengetahuan, dan mutu dari hasil belajar. Mutu kegiatan belajar mengajar yang aktif sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik serta keterampilan dalam hasil produk yang dibuat siswa diharapkan

mengalami perubahan yang lebih baik dan signifikan setelah diberikan perlakuan di dalam penelitian tindakan kelas.

D. Tempat dan Waktu

1. Pemilihan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIA 2 SMA Uswatun Hasanah Jakarta Timur yang berlokasi di Jl. Pusdiklat Depnaker No. 2 Pinang Ranti, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan 13 September 2018 (praobservasi), yang akan dilanjutkan dengan siklus I dan II di bulan Mei 2019. Tindakan lanjutan dilakukan dengan 2 siklus. (Jadwal rencana penelitian terlampir pada lampiran 7)

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan terwujud dalam penerapan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran seni rupa materi seni lukis cat air dengan teknik cat air melalui metode pembelajaran aktif, dan untuk menambah wawasan mengenai penerapan salah satu cara dari

pembelajaran aktif terutama dalam materi lukis cat air mata pelajaran seni rupa

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan hal yang berguna bagi sebuah pembelajaran untuk kualitas pengajaran, yaitu:

a. Bagi Siswa

Siswa kelas XI MIA 2 SMA Uswatun Hasanah Jakarta Timur mampu meningkatkan hasil belajar lukis cat air melalui cara belajar aktif.

b. Bagi Guru

Guru seni rupa mampu memperbaiki penilaian belajar mengajar pada mata pelajaran seni rupa, menambah wawasan dalam kegiatan belajar mengajar, dan sebagai upaya untuk membuat suasana kelas lebih aktif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dapat membantu sekolah untuk memperbaiki proses pendidikan, khususnya pembelajaran seni rupa.

d. Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi salah satu referensi karya ilmiah yang dijadikan acuan pembelajaran atau pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.